

Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Media Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SDN 14 Turatea

Nada Awalyah Ahmad¹, Baharullah², Hamdana Hadaming³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90221
nadawalyahmad@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah metode penemuan terbimbing berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 14 Turatea. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode penemuan terbimbing berbantuan media pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 14 Turatea. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 14 Turatea sebanyak 17 orang pada tahun ajaran 2022-2023. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas secara individual hanya 10 orang atau 59% dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69. Sedangkan pada siklus II dimana dari 17 murid terdapat 14 orang atau 82,35% telah memenuhi KKM dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,76. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan penerapan metode penemuan terbimbing berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 14 Turatea .

Kata Kunci : hasil belajar, metode penemuan terbimbing, media pembelajaran

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is whether the guided discovery method assisted by learning media can improve mathematics learning outcomes in fourth grade students at SDN 14 Turatea. The purpose of this study was to improve mathematics learning outcomes through guided discovery methods assisted by learning media in fourth grade students at SDN 14 Turatea. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. The subjects in this study were 17 grade IV students at SDN 14 Turatea in the 2022-2023 academic year. Research procedures include planning, implementation of action, observation and reflection. The results showed that in the first cycle of students who completed individually only 10 people or 59% and the average score obtained was 69. Meanwhile in the second cycle where out of 17 students there were 14 people or 82.35% had fulfilled the KKM and the average score -the average obtained was 81.76. Based on the results of this study, it was concluded that the application of the guided discovery method assisted by learning media can improve student learning outcomes in class IV SDN 14 Turatea.

Keywords: learning outcomes, guided discovery methods, learning media

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Di dalamnya memuat serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai (*transfer of knowledge and value*)

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 27, 2023; Accepted Agustus 01, 2023

* Nada Awalyah Ahmad, nadawalyahmad@gmail.com

kepada peserta didik guna mewujudkan insan yang berpengetahuan dan berakhlak mulia (Wibowo, 2019).

Pembelajaran matematika merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur serta menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan fungsi pada pembelajaran tersebut maka diperlukanlah suatu pembelajaran yang dapat melatih daya pikir serta nalar, menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikan gagasan serta pembentukan keterampilan matematika (Wahyuni, 2016).

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi basis bagi pengembangan Iptek. Pentingnya matematika ini tidak sejalan dengan bagaimana matematika tersebut dipelajari oleh siswa-siswa di sekolah. Saat ini, beberapa konsep matematika dipelajari siswa tanpa makna (*sense*). Padahal ketika siswa memahami suatu konsep, maka ia akan lebih mampu menerapkan konsep tersebut dalam pemecahan masalah matematika dan lebih mampu dalam belajar sesuatu yang baru (Komariyah & Laili, 2018).

Jika dihubungkan dengan kehidupan, matematika juga merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam menunjang berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pentingnya matematika juga tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 yang mewajibkan matematika sebagai salah satu ilmu yang harus dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pentingnya peranan matematika menjadikan mata pelajaran matematika yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan (Yurniawati & Noornia, 2015). Berkaitan dengan hal itu, diperlukan keterampilan dan kemampuan guru dalam menyiapkan suatu perencanaan untuk menciptakan pembelajaran matematika yang efektif, menantang dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Annajmi & Afri, 2019).

Pemilihan dan penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik. Hal ini penting dilakukan guna mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal dan tepat sasaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan strategi pembelajaran. Menurut sagala metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data dan konsep pada proses pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan adalah menggunakan pendekatan tertentu, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara sistematis untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan

dalam mengembangkan eektivitas belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Salah satunya dengan menerapkan metode penemuan terbimbing.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari Setrorini (2021), dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) Siswa Kelas IV DI SD Negeri 3 Plalangan Semester I”. Hasil penelitian oleh Indah Lestari Setrorini menunjukkan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing (guided discovery) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada peningkatan hasil belajar mencapai 20% dari 60% siklus I menjadi 80% siklus II melalui metode penemuan terbimbing (guided discovery).

Berdasarkan hasil observasi dan dialog antara peneliti dengan wali kelas IV di UPT SDN 14 Turatea pada tanggal 16 November 2022 menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa memiliki nilai yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari 17 siswa kelas IV di SDN 14 Turatea hanya 9 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 8 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas IV SDN 14 Turatea pada mata pelajaran matematika yaitu 70. Dengan adanya siswa yang tidak mencapai nilai KKM maka proses pembelajaran belum dikatakan berhasil.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada pembelajaran matematika ditemukan berbagai masalah yakni, 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum nampak; 2) Siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham; 3) Siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika, mereka cenderung hanya berharap pada hasil pekerjaan temannya yang dianggap pintar. Hal ini menggambarkan eektivitas pembelajaran dalam kelas masih rendah. Sebagai upaya untuk menyikapi permasalahan pembelajaran matematika yang terjadi di SDN 14 Turatea, maka perlu adanya suatu metode pembelajaran yang inovatif dan dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode penemuan terbimbing. Metode penemuan terbimbing merupakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari dengan bimbingan guru, sehingga konsep yang ditemukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan saat ini terkait hasil belajar siswa melalui metode penemuan terbimbing, menurut (Indrasari, 2016) diperoleh dari hasil penelitian bahwa dengan menerapkan metode penemuan terbimbing siswa lebih antusias dalam belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hasrat dan keinginan untuk belajar. Menurut (Setyorini et al., 2021) metode penemuan terbimbing (guided discovery) dapat diterapkan untuk memupuk atau merangsang dan menjadi dorongan aktivitas belajar serta terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah dapat terpancing dan terpicu untuk bisa bersaing dengan teman-temannya yang aktif. Dalam pembelajaran metode penemuan terbimbing ini selain menuntun siswa bisa berpikir aktif, berpikir kritis dan dapat menganalisa materi dengan sistematis juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan siswa mempunyai keberanian berbicara didepan orang lain guna menyampaikan gagasan yang muncul dari ide-idenya. Selain itu, metode penemuan terbimbing dapat melatih siswa terbiasa mengerjakan tugas dengan mandiri dan mempunyai rasa kebersamaan yang tinggi. Sehingga pengajaran dengan metode penemuan terbimbing (guided discovery) ini sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah sebuah titik tolak pemikiran yang akan membantu pelaksanaan kerja yang lebih efektif, merancang cara pengumpulan data yang bermanfaat terhadap penelitian, kemudian untuk dianalisis dan mencari peranan yang dapat digunakan sebagai pedoman. Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas.

Sesuai dengan jenis penelitian yakni PTK maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri dari dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal di SDN 14 Turatea terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan berpedoman pada refleksi awal, maka prosedur pelaksanaan penelitian melalui tahap atau siklus. Dimana setiap siklus melalui empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, Tahap observasi dan tahap refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tes Observasi dan Teknis analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi dan lembar jawaban siswa serta catatan selama observasi kemudian dilakukan analisis. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut: Data aktivitas siswa Data hasil belajar siswa

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus ada tiga pertemuan. Sebelum dilaksanakan penelitian, dilakukan observasi terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 14 Turatea. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus.

Pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing di kelas IV SD Negeri 14 Turatea merupakan suatu proses yang mencakup : (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan tindakan pembelajaran; (3) observasi dalam penelitian dan (4) refleksi tindakan.

Pada bab ini akan dibahas dan dianalisis hasil-hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung yaitu tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik perubahan perilaku, berupa keaktifan, kehadiran, ketuntasan belajar, maupun hasil belajar siswa dalam belajar matematika melalui metode penemuan terbimbing.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar diizinkan melakukan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Hasil koordinasi peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut. Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru matematika sekaligus yang menjadi wali kelas IV untuk membicarakan rencana selanjutnya.

Berdasarkan hasil koordinasi guru kelas dengan kepala sekolah, maka kelas IV SD Negeri 14 Turatea dijadikan sebagai tempat sumber data penelitian. Berdasarkan informasi dari guru mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV. Maka penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2022/2023 SD Negeri 14 Turatea. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 20 Mei 2023 sampai dengan 03 Juni 2023 dengan waktu sebagaimana proses pembelajaran berlangsung yakni 08.00-09.15 Wita.

Data penelitian berupa hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan II, sedangkan data pendukung berupa aktivitas belajar siswa yang muncul selama pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Data tersebut ditabulasikan dalam tabel lalu dinilai dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (guru) dan guru bertindak sebagai observer. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada metode penemuan

terbimbing. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa disajikan sebanyak dua siklus.

Pelaksanaan tindakan siklus I, dengan materi pokok Penjumlahan Pecahan sedangkan pada tindakan siklus II dengan materi pokok Pengurangan Pecahan.

Kegiatan inti yang dilakukan guru dalam pertemuan 1 pada siklus I, yang dilaksanakan mulai pukul 08.00-09.15 yang di hadiri 15 orang siswa dengan materi pelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut yang sama dan berpenyebut berbeda, kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 3. Kemudian guru membagikan LKPD berupa masalah yang berhubungan dengan penjumlahan pecahan.

Selanjutnya dalam tahap inti pembelajaran diawali dengan pendahuluan dan disesuaikan dengan tahapan-tahapan pada metode penemuan terbimbing yaitu: mengarahkan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa dalam belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan

Kegiatan akhir yang dilakukan guru dengan materi penjumlahan pecahan berpenyebut yang sama dan berpenyebut berbeda yaitu guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan pesan-pesan moral yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ini guru membagikan evaluasi atau tes akhir siklus setiap siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada materi penjumlahan pecahan.

Proses observasi pelaksanaan tindakan oleh guru sebagai observer dan peneliti sebagai guru untuk mengamati jalannya proses pembelajaran kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi yang sudah disediakan

tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai proses pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing pada aspek guru adalah 8 indikator (24 poin) yang direncanakan pada pertemuan I hanya mendapat skor 54 dengan indikator keberhasilan 56,25% dan pertemuan II mendapatkan skor 65 dengan indikator keberhasilan 68%, guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan I kurang dan pertemuan II cukup.

tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai proses pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing pada aspek siswa adalah 5 indikator yang direncanakan pada

pertemuan I hanya mendapat skor 12,5 dengan indikator keberhasilan 62,5% dan pertemuan II hanya mendapatkan skor 13,6 dengan indikator keberhasilan 68%, siswa belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna.

Setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 10.

Berdasarkan data pada lampiran 10, diperoleh gambaran bahwa dari 17 siswa kelas IV pada siklus I terdapat 10 siswa atau 59% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 17 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69 atau dalam skala deskriptif terkategori kurang. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 40 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan presentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik (A)	2	11,76
80-89	Baik (B)	6	35,30
70-79	Cukup (C)	2	11,76
60-69	Kurang (K)	3	17,65
0-59	Sangat Kurang (SK)	4	23,53
Jumlah		17	100

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif terkategori sangat kurang sebanyak 4 siswa atau 23,53, kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 17,65, kemudian kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 11,76, kategori baik sebanyak 6 siswa atau 35,30, dan 2 siswa atau 11,76 yang terkategori sangat baik. Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan hasil belajar matematika dengan menerapkan metode penemuan terbimbing berbantuan media pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 14 Turatea, pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	10	59%
0-69	Tidak Tuntas	7	41%
Jumlah		17	100

Dari tabel di atas dari 17 siswa kelas IV SDN 14 Turatea, hasil belajar matematika, 10 siswa (59%) termasuk dalam kategori tuntas dan 7 siswa (41%) yang termasuk dalam kategori

tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi pecahan dikategorikan berhasil jika 80% siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum aktif dalam diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan pada LKPD. Mereka belum berani mengemukakan pendapatnya hanya lebih suka mendengar dan memperhatikan temannya diskusi. Sehingga untuk pembelajaran selanjutnya perlu diberi motivasi sehingga siswa lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Pada akhir tindakan siswa diminta mengerjakan soal dalam bentuk tes formatif. Dari tes ini, masih banyak siswa yang masih kesulitan menghitung dari soal yang telah diberikan. Terutama siswa yang berkemampuan rendah. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Sehingga pada pembelajaran selanjutnya guru perlu memperhatikan siswa yang berkemampuan rendah dengan memberi motivasi untuk aktif dalam diskusi dan bertanya pada guru atau temannya yang lebih pintar.

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan siklus I dan diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penemuan terbimbing berbantuan media pembelajaran.

Proses pelaksanaan pada siklus II berlangsung dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 yang berupa menghitung dan memecahkan masalah mengenai pengurangan pecahan dengan berpenyebut yang sama dan berpenyebut berbeda. Pertemuan 2 pada hari Selasa, 30 Mei 2023, siswa menghitung dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengurangan pecahan campuran. Sedangkan pertemuan 3 tes akhir siklus II diberikan pada hari Sabtu, 03 Juni 2023. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar, kemudian dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yang dilakukan guru dalam pertemuan 2 pada siklus II, yang dilaksanakan mulai pukul 08.00-09.15 yang di hadiri 17 orang siswa dengan materi pelajaran pengurangan pecahan campuran, kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 3-4. Kemudian guru membagikan LKPD berupa masalah yang berhubungan dengan pengurangan pecahan campuran.

Selanjutnya dalam tahap inti pembelajaran diawali dengan pendahuluan dan disesuaikan dengan tahapan-tahapan pada metode penemuan terbimbing yaitu: mengarahkan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa dalam belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan

Kegiatan akhir yang dilakukan guru dengan materi pengurangan pecahan campuran yaitu guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan pesan-pesan moral yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ini guru membagikan evaluasi atau tes akhir siklus setiap siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada materi pengurangan pecahan.

Proses observasi pelaksanaan tindakan oleh guru sebagai observer dan peneliti sebagai guru untuk mengamati jalannya proses pembelajaran kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi yang sudah disediakan. Dari hasil observasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan data dari tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai proses pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing pada aspek guru adalah 8 indikator (24 poin) yang direncanakan pada pertemuan I mendapat skor 71 dengan indikator keberhasilan 73,95% dan pertemuan II mendapatkan skor 92 dengan indikator keberhasilan 95,8%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan I Baik dan pertemuan II Sangat Baik.

hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 17 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada tindakan siklus II (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa, 5 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke lima indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan Baik (B)

Setelah melalui proses pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing berbantuan media pembelajaran selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 12.

Berdasarkan data pada lampiran 12, diperoleh gambaran bahwa dari 17 siswa kelas IV pada siklus II 14 siswa atau 82,35% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 17 siswa nilai rata-rata yang diperoleh berkategori Baik. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 50 sampai dengan nilai tertinggi 100. Selanjutnya untuk memenuhi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik (A)	7	41,18
80-89	Baik (B)	7	41,18
70-79	Cukup (C)	-	-
60-69	Kurang (K)	1	5,88
0-59	Sangat Kurang (SK)	2	11,76
Jumlah		17	100

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV pada siklus II umumnya terkategori sangat kurang sebanyak 2 siswa atau 11,76, kategori kurang 1 siswa atau 5,88, kemudian kategori baik sebanyak 7 siswa atau 41,18, dan 7 siswa atau 41,18 yang terkategori sangat baik. Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan hasil belajar matematika dengan menerapkan metode penemuan terbimbing berbantuan media pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 14 Turatea, pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	14	82,35%
0-69	Tidak Tuntas	3	17,65%
Jumlah		17	100

Dari tabel di atas dari 17 siswa kelas IV SDN 14 Turatea, hasil belajar matematika, 14 siswa (82,35%) termasuk dalam kategori tuntas dan 3 siswa (17,65%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan data nilai hasil dari tes hasil belajar siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan metode penemuan terbimbing pada mata pelajaran matematika telah tercapai secara klasikal karena dikategorikan berhasil jika minimal 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dari skor ideal 100.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa semua secara aktif dalam diskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan pada LKPD. Mereka sudah berani mengungkapkan pendapatnya baik dalam diskusi maupun dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya meskipun ada yang menuliskan saja di papan tulis tanpa menjelaskan.

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes formatif dan pada akhir tindakan siswa diberi tes akhir. Pada tes kedua ini siswa mampu menyelesaikan dengan baik untuk hasil tes formatif siklus II dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai karena 80% siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Ditinjau dari hasil diskusi kelompok yang terdiri dari 5 kelompok sudah dapat menyelesaikan LKPD dengan baik, maka disimpulkan bahwa pelajaran sudah berhasil. Dengan demikian, tujuan pembelajaran sudah tercapai., maka pembelajaran melalui metode penemuan terbimbing dapat dikatakan berhasil.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan tes awal. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui prasyarat atau pengetahuan dasar seputar materi pecahan yang pernah dipelajari sebelumnya. Dari hasil tes awal diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang kesulitan menghitung, khususnya siswa yang berkemampuan menengah kebawah.

Hasil tes awal merupakan salah satu kriteria dalam menemukan subjek penelitian dan pembentukan kelompok. Kelompok tersebut beranggotakan 3-4 siswa. Dalam pembentukan kelompok ini dimaksudkan agar dalam pembelajaran nantinya terjadi komunikasi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

Pada awal pelaksanaan tindakan pembelajaran dimulai dengan menyampaikan pentingnya materi pecahan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam matematika itu sendiri. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi belajar. Motivasi belajar sangat berperan dalam rangka menyiapkan siswa untuk belajar. Siswa yang termotivasi akan lebih siap untuk belajar, akan lebih mampu mengembangkan kemampuannya, dan akan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memasuki materi. Penyampaian tujuan pembelajaran berfungsi agar siswa dapat mengetahui arah kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa berfokus pada satu tujuan yang mereka akan capai.

Pada tes akhir setiap siklus tindakan, hasil pekerjaan siswa diberi nilai. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pecahan sederhana. Berdasarkan hasil evaluasi proses dalam setiap pembelajaran menunjukkan bahwa pada dasarnya kebanyakan siswa merasa senang dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan hasil tes akhir pada setiap siklus, kemampuan siswa mengerjakan soal pecahan sederhana melalui metode penemuan terbimbing menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya proses belajar, dimana terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang merupakan usaha dan pengalaman yang dilakukan siswa.

Berdasarkan keberhasilan siswa tersebut, menunjukkan bahwa metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 14 Turatea.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode penemuan terbimbing berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 14 Turatea. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dari 17 siswa, hanya 10 siswa atau 59% mencapai ketuntasan belajar sedangkan pada siklus II, 14 siswa atau 82,35% mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penerapan metode penemuan terbimbing juga melibatkan siswa dan guru lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annajmi, & Afri, L. E. (2019). *Pengaruh Penggunaan Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Metode Penemuan Terbimbing terhadap Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 95–106.
- Antari, T. 2017. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV*. *Jurnal Pelangi*.
- Arikunto, S, Suhardjono, dan Sufandi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, A. (2018). *Pendekatan Matematika Realistik dengan bantuan Puzzle Pecahan untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 243-252.
- Indrasari, A. 2016. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Juweni, S., & Wulandari, T.C. (2016). *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp.177-188).

- Karim, A. 2011. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. In Seminar Nasional Matematika dan Terapan (Vol.30).
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). *Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55–60.
- Kudsiah, M., & Alwi, M. (2020). *Pengembangan Media Puzzle Pecahan Matematika Materi Penjumlahan Pecahan untuk Siswa Kelas Iv Sekolah dasar*. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 102-106.
- Nurul Fiani, Irin and Dra. Iis Holisin, M.Pd and Febriana Kristanti, S.Si., M.Si. (2013) *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Pada Pokok Bahasan Pesamaan Kuadrat Di Sma Hidayatul Ummah Surabaya Tahun Ajaran 2012 – 2013*. Other thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Riyadi, A., Mulyono, D., & Purwasi, L. A. 2018. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP*. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 1(1), 51-58.
- Setyawan, A. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Papan Puzzle Pecahan pada Siswa Sekolah Dasar*. *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan dasar Indonesia*, 1(3), 165-172.